

**Pelatihan Membaca Al Qur'an dengan Ilmu Tajwid Metode Tahsin
Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Remaja Masjid di
Desa Gedangan**

Agus Salim Marpaung¹, Putri Suaidah Pulungan²

^{1,2}Institut Agama Islam Daar al Ulum Asahan, Indonesia

Corresponding Author's Email: agussalimmarpaung@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Training to read the Al-Qur'an with tajwid using the Tahsin Tilawah method aims to improve the quality of Al-Qur'an reading for mosque teenagers in Gedangan Village. This activity is motivated by the importance of the ability to read the Koran correctly according to the rules of tajwid, which is still a challenge for most teenagers in the village. The Tahsin Tilawah method was chosen because of its systematic and effective approach in correcting reading errors, as well as providing a deeper understanding of the laws of recitation. This training was carried out in several stages, namely a pre-test to determine the participants' initial abilities, an intensive training session covering the theory and practice of recitation, and a post-test to measure the improvement in reading quality. The results of the training showed a significant increase in the ability to read the Al-Qur'an with correct recitation. Mosque teenagers who took part in this training experienced improvements in letter articulation, application of reading laws, and increased self-confidence in reciting verses from the Koran. It is hoped that this training can become a sustainable program to produce young people who are not only fluent in reading the Koran, but also understand the rules of recitation well.

Keywords: *Training, Al-Qur'an, Tajwid, Tahsin Tilawah, Youth Mosque, Reading Quality*

ABSTRAK

Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid menggunakan metode Tahsin Tilawah bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi remaja masjid di Desa Gedangan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, yang masih menjadi tantangan bagi sebagian besar remaja di desa tersebut. Metode Tahsin Tilawah dipilih karena pendekatannya yang sistematis dan efektif dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hukum tajwid. Pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta, sesi pelatihan intensif yang meliputi teori dan praktik tajwid, serta post-test untuk mengukur peningkatan kualitas bacaan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Remaja masjid yang mengikuti pelatihan ini mengalami perbaikan dalam artikulasi huruf, penerapan hukum bacaan, serta peningkatan rasa percaya diri dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan guna mencetak generasi muda yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami kaidah tajwid dengan baik.

Kata kunci: *Pelatihan, Al-Qur'an, Tajwid, Tahsin Tilawah, Remaja Masjid, Kualitas Bacaan*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas bacaan seorang Muslim. Namun, di Desa Gedangan, banyak remaja masjid yang masih menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an secara tepat. Beberapa di antaranya belum menguasai hukum-hukum tajwid dasar, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf dan penerapan kaidah tajwid. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan yang intensif dan minimnya pemahaman akan pentingnya penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas ibadah dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara optimal. Remaja masjid merupakan generasi penerus yang berperan penting dalam melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan yang dapat memperbaiki kualitas bacaan mereka serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tahsin Tilawah, yang difokuskan pada pembenahan bacaan Al-Qur'an melalui pendekatan sistematis dan berkelanjutan, dianggap sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para remaja. Metode ini tidak hanya menekankan pada perbaikan pelafalan huruf dan penerapan tajwid, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih memahami dan meresapi makna dari setiap ayat yang dibacakan. Dengan latar belakang tersebut, pelatihan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid menggunakan metode Tahsin Tilawah diharapkan mampu memberikan perubahan signifikan terhadap kualitas bacaan remaja masjid di Desa Gedangan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Untuk memperkuat argumen mengenai pentingnya memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dan menambahkan aspek kebaruan, berikut beberapa referensi terbaru yang dapat dijadikan landasan. Referensi ini menyoroti dimensi spiritual, kognitif, dan sosial yang berkaitan dengan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Menurut Mustofa, M., & Rahman, S. (2022). Studi ini menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid berperan penting dalam memperkuat pengalaman spiritual selama membaca Al-Qur'an. Dengan bacaan yang benar, seseorang dapat lebih mendalami makna dari ayat-ayat suci, yang berdampak positif pada hubungan mereka dengan Tuhan. Farid, H., & Bukhari, A. (2023) Penelitian ini menemukan bahwa pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik berdampak pada peningkatan fokus dan ketenangan emosional, terutama di kalangan remaja. Bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid membantu menciptakan rasa tenang dan terkoneksi secara spiritual, yang juga mendukung kesejahteraan mental. Zahra, L., & Putra, I. (2023) Artikel ini menyoroti bahwa pengajaran tajwid yang lebih intensif pada remaja tidak hanya meningkatkan kefasihan, tetapi juga membantu dalam pemahaman pesan moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini berdampak langsung pada perilaku sosial dan sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Maulana, R. (2023). Studi ini meneliti dampak bacaan Al-Qur'an yang benar terhadap perilaku sosial remaja. Bacaan yang sesuai dengan tajwid membantu menciptakan keseimbangan spiritual, yang pada akhirnya meningkatkan rasa empati dan kesadaran sosial dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan referensi kebaruan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbaikan cara membaca Al-Qur'an melalui pemahaman tajwid yang lebih baik tidak hanya memberikan manfaat pada dimensi ritual dan spiritual, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan kognitif, emosional, dan sosial individu. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan benar meningkatkan kefasihan melafalkan ayat-ayat suci, namun yang lebih penting, pemahaman tajwid dan pelafalan yang benar memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan. Selain itu, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an berpotensi memberikan dampak positif pada kesehatan mental, konsentrasi, serta perilaku sosial, khususnya di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an memiliki dampak yang holistik dan signifikan dalam kehidupan seorang Muslim, baik dari segi spiritualitas maupun dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Untuk memperkuat penjelasan tentang tahsin tilawah dan memberikan dimensi kebaruan yang relevan, berikut beberapa referensi terkini yang dapat dijadikan landasan. Rachman, A., & Nuraini, Z. (2023) Studi ini menemukan bahwa tahsin tilawah tidak hanya memperindah bacaan, tetapi juga meningkatkan kesadaran emosional dan fokus kognitif pada pelantunan Al-Qur'an. Dengan penguasaan tajwid dan intonasi yang tepat, peserta yang mempraktikkan tahsin tilawah merasakan peningkatan koneksi spiritual dengan ayat-ayat suci.

Syaifullah, M., & Fitria, D. (2023) Penelitian ini menyoroti bagaimana tahsin tilawah berkontribusi pada peningkatan kualitas pengalaman spiritual, baik untuk qari/qariah maupun pendengarnya. Dengan melibatkan unsur estetika dalam tilawah, seni ini dianggap mampu menciptakan ikatan emosional yang lebih dalam antara pembaca dan pendengar, sehingga membangkitkan suasana spiritual yang lebih khushyuk. Rahmat, H., & Asyura, F. (2023). Artikel ini mengeksplorasi dimensi estetika dan moral dari tahsin tilawah, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap kualitas tilawah di kalangan generasi muda. Melalui pelatihan tahsin yang lebih formal, banyak qari muda yang mampu menghadirkan bacaan yang lebih memukau secara estetis sambil tetap menjaga nilai-nilai moralitas dan etika dalam penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an. Hamid, A., & Putri, N. (2023). Penelitian ini menyoroti bagaimana pelatihan tahsin tilawah berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an serta mendorong keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan keagamaan di komunitas mereka. Program tahsin tilawah juga dilaporkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keindahan dan kekhusyukan dalam membaca kitab suci.

Referensi-referensi terbaru ini menegaskan bahwa tahsin tilawah tidak hanya terkait dengan aspek estetika dan kefasihan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membawa dampak yang lebih mendalam pada dimensi spiritual, kognitif, dan sosial. Seni melantunkan Al-Qur'an dengan indah menciptakan suasana yang penuh kekhusyukan, tidak hanya bagi pembacanya, tetapi juga bagi pendengarnya, meningkatkan pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Tahsin tilawah juga berperan dalam memperkuat hubungan antara individu dan komunitas melalui praktik keagamaan yang lebih estetis dan berkesan. Remaja Masjid Gedangan, Asahan, yang menjadi mitra dalam program pelatihan membaca Al-Qur'an, dihadapkan pada beberapa permasalahan terkait kualitas bacaan mereka. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan metode tahsin tilawah secara benar, terutama dalam hal penguasaan tajwid dan intonasi yang sesuai. Selain itu, banyak dari mereka yang kesulitan dalam memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an serta konteksnya. Tantangan ini semakin diperparah oleh

kurangnya konsistensi dan motivasi dalam menjalankan rutinitas membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada masalah ini antara lain adalah kurangnya bimbingan secara intensif, terbatasnya waktu untuk latihan, serta lingkungan yang kurang mendukung untuk terus mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an. Keterbatasan ini dapat menghambat perkembangan remaja dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, baik dari segi pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, maupun kedalaman pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan remaja masjid ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk penyediaan pelatihan yang intensif dan terarah, penguatan motivasi, serta dukungan dari komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode tahsin tilawah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Mualimin (2023), bimbingan intensif yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam membantu siswa untuk lebih memahami huruf makharijul dan hukum tajwid, yang esensial dalam pelafalan Al-Qur'an yang benar.

Hidayah et al. (2023) melaporkan bahwa metode tahsin berhasil meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan tingkat keberhasilan mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode yang tepat, siswa dapat mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca mereka. Afrida dan Wiza (2023) melakukan studi tentang kursus Pembacaan Al-Qur'an Tashhih dan menemukan bahwa siswa memiliki persepsi positif mengenai kursus tersebut. Mereka percaya bahwa kursus ini dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, yang menunjukkan pengaruh positif dari metode pengajaran yang diterapkan. Sebuah studi oleh Ulfi dan Jalius (2022) tentang program membaca tahsin di sebuah masjid mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam program tersebut dikategorikan rendah. Akibatnya, minat siswa untuk belajar menjadi rendah, menunjukkan bahwa kualitas metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas tahsin tilawah. Secara keseluruhan, metode tahsin tilawah menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada implementasi spesifik dan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang intensif dan pendekatan pengajaran yang berkualitas tinggi sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk meningkatkan efektivitas program tahsin tilawah, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik, serta memberikan dukungan yang memadai kepada siswa untuk menjaga minat dan motivasi belajar mereka.

Solusi yang ditawarkan dalam pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin tilawah bagi remaja Masjid Gedangan mencakup beberapa komponen penting yang dirancang untuk meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman mereka. Menyusun program pelatihan yang terstruktur dan sistematis, yang mencakup berbagai tingkatan kemampuan. Program ini akan memberikan panduan yang jelas dan fokus pada penguasaan tajwid dan makharijul huruf. Menyediakan sesi pelatihan yang dikustomisasi untuk setiap individu, sehingga kebutuhan spesifik setiap peserta dapat terpenuhi. Selain itu, mengadakan sesi kelompok untuk mendorong kolaborasi dan saling belajar antar peserta, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan.

Mengadopsi teknologi pembelajaran online untuk memperkaya pengalaman belajar peserta. Ini bisa meliputi penggunaan aplikasi dan platform yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, video tutorial, serta sesi interaktif yang dapat diakses kapan saja. Memberikan bimbingan langsung dari ustadz yang berkompeten dan berpengalaman dalam tahsin tilawah. Ustadz akan memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif, membantu peserta memahami dan menguasai teknik membaca yang benar. Mengadakan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan peserta. Evaluasi ini akan membantu peserta mengetahui perkembangan mereka, serta memberikan umpan balik yang dapat diimplementasikan untuk perbaikan lebih lanjut. Mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Melibatkan orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi tambahan bagi remaja untuk berkomitmen dalam pelatihan. Membentuk kelompok baca Al-Qur'an di masjid yang dapat menjadi wadah bagi remaja untuk berlatih bersama dan berbagi pengalaman. Kelompok ini juga dapat melakukan kegiatan rutin, seperti membaca bersama dan diskusi tentang makna ayat-ayat yang dibaca. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan program pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi remaja Masjid Gedangan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dengan metode Tahsin Tilawah, diharapkan para remaja di Masjid Gedangan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, memahami tajwid dan makharijul huruf, serta membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta dan orang tua, serta mendorong komunitas untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. dan membagikan bacaan Al-Qur'an dengan meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar diantaranya makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid dan bacaan dengan tartil (Fitriani & Hayati, 2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid menggunakan Metode Tahsin Tilawah bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi remaja Masjid di Desa Gedangan. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Identifikasi Peserta:
 - a. Mengidentifikasi dan merekrut remaja yang berpartisipasi, baik laki-laki maupun perempuan, yang rutin mengikuti kegiatan di masjid.
 - b. Melakukan registrasi untuk memastikan semua peserta terdaftar dan dapat mengikuti pelatihan secara konsisten.
2. Penyusunan Kurikulum Pelatihan:
 - a. Menyusun kurikulum yang mencakup materi dasar tentang tajwid, makharijul huruf, serta teknik bacaan yang benar.
 - b. Mengatur jadwal pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan peserta dan pengajar.
3. Pelatihan Awal:
 - a. Melaksanakan sesi pengenalan yang menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta tujuan dari pelatihan.
 - b. Memberikan gambaran umum tentang metode tahsin tilawah dan bagaimana teknik ini diterapkan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Pelaksanaan Sesi Pelatihan:

- a. Sesi Teori: Mengajarkan teori dasar tajwid dan makhorijul huruf melalui ceramah dan diskusi.
- b. Sesi Praktik: Mengadakan sesi praktik membaca Al-Qur'an di mana peserta berlatih membaca dengan bimbingan ustadz.
- c. Sesi Evaluasi: Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan peserta dan memberikan umpan balik.

5. Penggunaan Teknologi:

- a. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau video tutorial yang dapat diakses oleh peserta di luar jam pelatihan.
- b. Mengadakan sesi pembelajaran online jika diperlukan, untuk mendukung peserta yang mungkin memiliki keterbatasan waktu.

6. Bimbingan Individual:

- a. Memberikan bimbingan individual bagi peserta yang membutuhkan perhatian lebih dalam memperbaiki bacaan mereka.
- b. Mendorong peserta untuk aktif bertanya dan berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam membaca.

7. Keterlibatan Orang Tua:

- a. Mengajak orang tua untuk hadir dalam sesi tertentu, seperti pertemuan awal dan akhir, untuk memberikan dukungan moral dan memahami kemajuan anak-anak mereka.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

8. Pembentukan Komunitas:

- a. Membentuk kelompok baca Al-Qur'an di masjid untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kolaborasi antar peserta.
- b. Mengadakan pertemuan rutin bagi kelompok untuk berbagi pengalaman dan saling memberi motivasi.

9. Pertunjukan Akhir:

- a. Mengadakan acara pertunjukan akhir sebagai bentuk penghargaan terhadap kemajuan peserta. Dalam acara ini, peserta dapat menunjukkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang telah mereka pelajari.
- b. Mengundang orang tua dan masyarakat setempat untuk menyaksikan pertunjukan, sehingga mereka dapat merasakan dampak dari pelatihan yang dilakukan.

10. Evaluasi Akhir dan Tindak Lanjut:

- a. Melakukan evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap kualitas bacaan peserta.
- b. Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan orang tua untuk perbaikan program di masa depan.
- c. Menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi hasil pelaksanaan PKM.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan

kualitas bacaan Al-Qur'an para remaja di Masjid Gedangan secara signifikan, serta membentuk karakter yang baik melalui pemahaman yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Setelah melakukan pertemuan intensif dengan remaja Masjid Desa Gedangan, kami berhasil melakukan identifikasi kebutuhan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui interaksi dengan 11 remaja, kami menyusun pemetaan kebutuhan yang mendalam sebagai landasan utama untuk penyusunan program pelatihan yang efektif. Hasil identifikasi menunjukkan sejumlah aspek krusial, seperti:

1. Tingkat Pemahaman Al-Qur'an yang Beragam: Remaja memiliki latar belakang yang berbeda dalam pemahaman isi Al-Qur'an, dengan beberapa peserta sudah memiliki pemahaman yang baik, sementara yang lain masih kesulitan dalam memahami makna ayat.
2. Kemampuan dan Bacaan Tajwid yang Masih Kurang: Banyak peserta yang belum menguasai aturan tajwid dengan baik, sehingga bacaan mereka tidak sesuai dengan kaidah yang benar.
3. Panjang Nafas Peserta: Beberapa remaja mengalami kesulitan dalam mengatur panjang nafas saat membaca, yang memengaruhi kelancaran bacaan mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi ini, kami dapat merancang program pelatihan yang lebih tepat dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta preferensi individu remaja. Upaya sosialisasi juga dilakukan untuk mengajak partisipasi aktif remaja dan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka, sehingga program ini dapat berjalan sukses dan berkelanjutan.

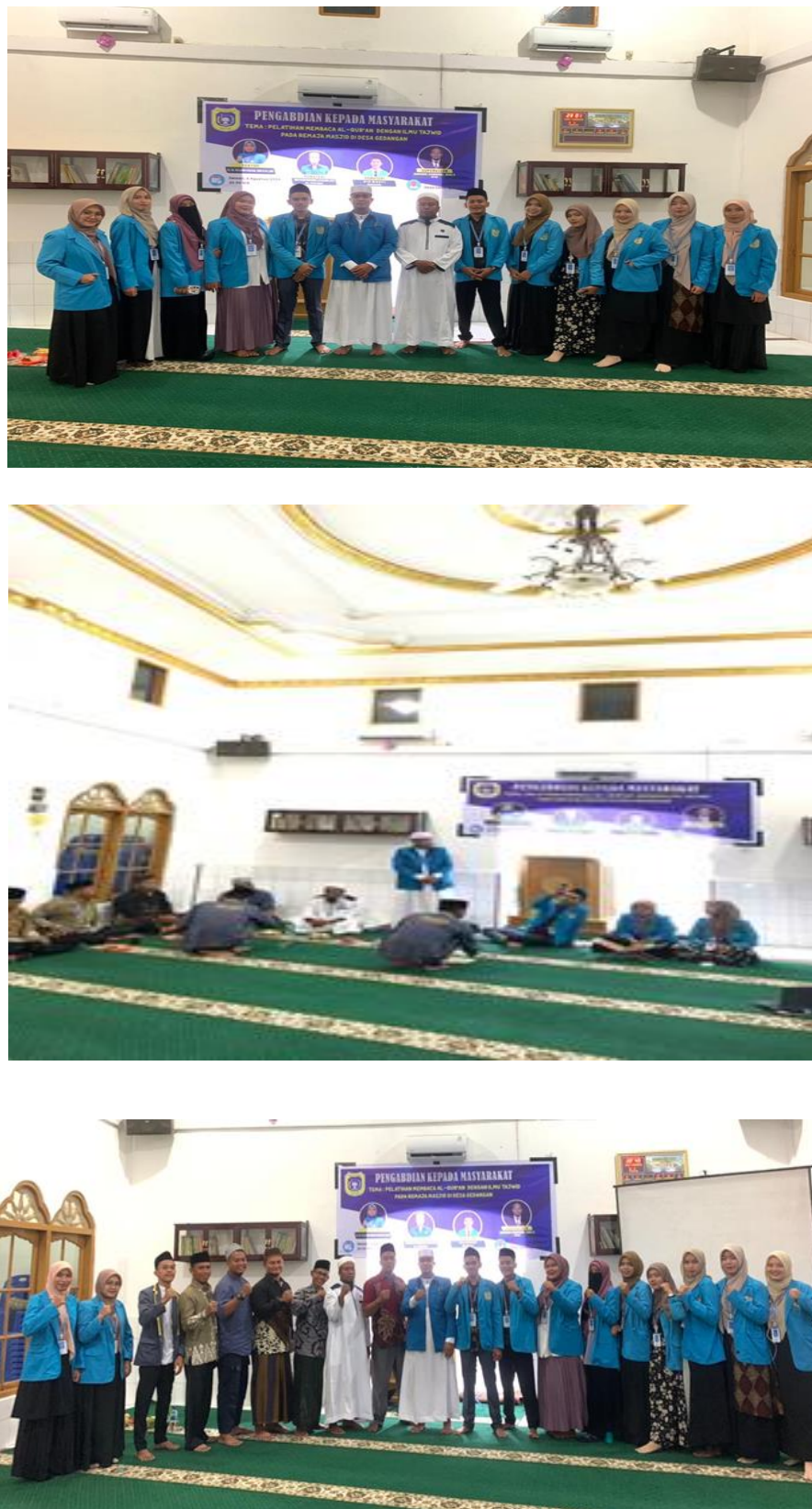
Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahsin tilawah untuk remaja Masjid Nurul Iman dimulai dengan sesi pembukaan yang informatif. Pada sesi ini, konsep tahsin tilawah dan tujuan dari pelatihan ini dijelaskan secara rinci kepada peserta. Sebelas remaja kemudian dikelompokkan menjadi satu tim untuk memastikan kerjasama dan interaksi positif di antara mereka.

Pelaksanaan sesi praktik tahsin tilawah dilakukan secara intensif dengan bimbingan langsung dari guru pembimbing yang memiliki keahlian dalam metode ini. Setiap remaja diberikan perhatian yang cukup dan kesempatan yang sama untuk dibina dan melakukan percobaan pada setiap ayat yang dilatih. Ayat yang digunakan untuk latihan: QS. Ali Imran: 121.

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Interaksi antara peserta dan guru pembimbing sangat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep tahsin tilawah dan keterampilan baca Al-Qur'an. Sesi ini tidak hanya menekankan teknik pelafalan yang benar, tetapi juga pemahaman makna dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga dapat memperdalam hubungan spiritual peserta dengan Al-Qur'an. Selama sesi praktik, peserta didorong untuk berlatih secara aktif, dan umpan balik langsung diberikan oleh guru. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, di mana peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi.

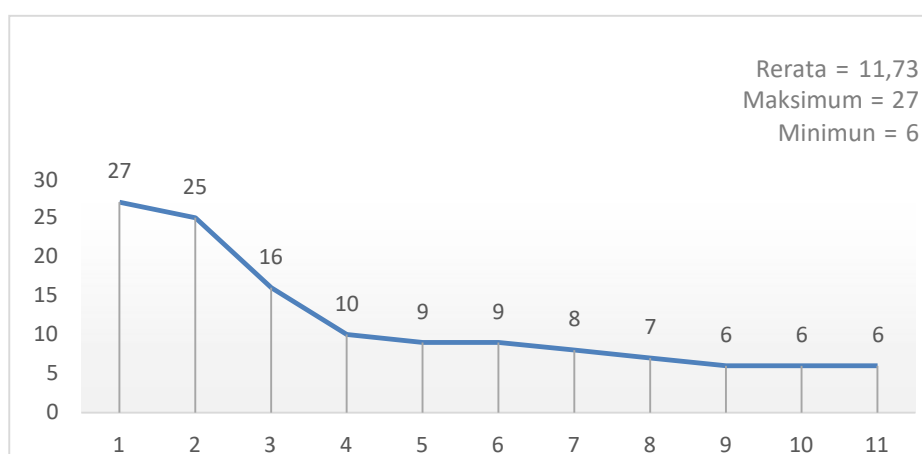


Gambar 1. Menunjukkan interaksi antara peserta dan guru pembimbing, serta kegiatan latihan bersama yang dilakukan selama pelatihan.

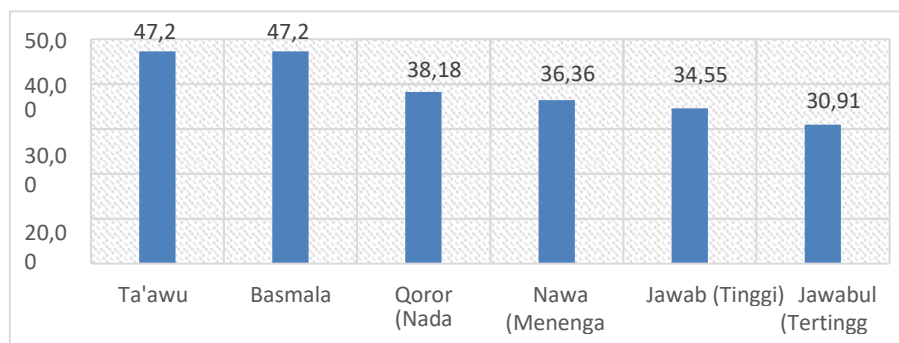
Dengan pendekatan ini, kami berharap bahwa para remaja tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Hasil pelaksanaan kegiatan akan dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta. Deskripsi ini menggambarkan suasana pembelajaran yang kondusif dan positif, di mana ustadz berperan penting sebagai sumber pengetahuan dan panduan dalam metode tahsin tilawah Al-Qur'an. Kehadiran ustadz yang berkompeten memberikan kepercayaan diri kepada para remaja, memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif. Lingkungan yang mendukung ini mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan, yang berdampak positif pada kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an para remaja di Masjid Desa Gedangan. Hal ini menunjukkan bahwa program tahsin tilawah di masjid tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.

Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan pemahaman peserta dalam menguasai nada bayati. Setiap santri diminta membaca ayat yang berbeda, dan dinilai berdasarkan indikator penilaian dengan skala skor 1-5. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 2, rata-rata skor kemampuan mitra adalah 11,73.



Skor maksimum mencapai 27, menunjukkan adanya peserta yang sangat unggul, sementara skor minimum sebesar 6 menunjukkan adanya peserta yang menghadapi tantangan dalam penguasaan materi. Hal ini mengindikasikan variasi dalam kinerja mitra, yang bisa menjadi dasar untuk keputusan lebih lanjut terkait peningkatan kinerja. Selain itu, Gambar 4 menggambarkan rata-rata persentase peningkatan penguasaan mitra pada setiap tingkatan nada bayati, yang meliputi ta'awudz, basmalah, qoror (nada dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi). Peningkatan terbesar terjadi pada tingkat ta'awudz dan basmalah dengan persentase 47,27%, sementara tingkat qoror menunjukkan peningkatan 38,18%. Namun, pada tingkat nawa, jawab, dan jawabul jawab, terjadi penurunan persentase peningkatan, masing-masing sebesar 36,36%, 34,55%, dan 30,91%. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan pada nada-nada yang lebih tinggi cenderung lebih menantang, sehingga perlu adanya strategi yang lebih efektif untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan mereka di tingkatan tersebut.



KESIMPULAN

Berdasarkan skor penguasaan yang diperoleh dari para peserta di Masjid Desa Gedangan, rata-rata mencapai 11,73 dengan skor maksimum 27 dan skor minimum 6. Hasil ini menunjukkan variasi persentase peningkatan pada setiap tingkatan keterampilan, di mana ta'awudz dan basmalah mencatat peningkatan tertinggi sebesar 47,27%. Tingkatan qoror (nada dasar) mengalami peningkatan sebesar 38,18%, sedangkan nawa (menengah), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi) masing-masing mencapai 36,36%, 34,55%, dan 30,91%. Meskipun terjadi penurunan progres seiring dengan meningkatnya tingkat kesulitan, rata-rata peserta menunjukkan perkembangan positif dalam penguasaan keterampilan. Skor maksimum 27 mengindikasikan bahwa beberapa peserta mencapai tingkat penguasaan yang sangat baik, sementara skor minimum 6 menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi peserta yang masih menghadapi tantangan. Variasi skor ini menandakan bahwa beberapa tingkatan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil ini. Dengan memahami pola perkembangan ini, strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif dapat dirancang untuk setiap tingkatan, guna meningkatkan penguasaan peserta secara keseluruhan di Masjid Desa Gedangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 5(1) 15-30 <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Farhan, A. (2020). Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur'an pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*. 9(1) 167-183 <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2883>
- Farid, A., & Purwaka, S. (2022). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura. *Waniambey: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 3(1) 52-65
- Farid, H., & Bukhari, A. (2023). *The Cognitive and Emotional Benefits of Proper Quran Recitation Among Adolescents: A Neurological Perspective*.
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo.

Mamba'ul 'Ulum. 19(1) 47-58 <https://doi.org/10.54090/mu.94>

Hikmah, N., & Mualimin, M. (2023). Tahsin Method as an Effort of Islamic Religious Education Teachers in Facing Learning Loss. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. 5(2) 180-193 <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2911>

<https://doi.org/10.33153/dewaruci.v12i2.2530>

Istiqomah, D., Subandi, S., & Jatmiko, A. (2023). Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 1 Banjar Margo Tulang Bawang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 9(2) 1232-1240 <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5060>

Khasanah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. In *Skripsi*.

Maulana, R. (2023). *Reciting the Quran with Proper Tajwid and Its Impact on Social Behavior Among Youth*.

Mustofa, M., & Rahman, S. (2022). *The Role of Tajwid Learning in Enhancing the Spiritual Experience of Quran Recitation*.

Rokhmawan, T., Wulandari, B., Fitriyah, L., Pairiyadi, F., Ghoniman, S., & Rofiq, A. (2020). Pengembangan Kegiatan Seni Dan Budaya Islami Sebagai Bentuk Kegiatan Positif Remaja Pada Masa Pandemi Di Desa Sumber Dawe Sari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2) 23-34

Sari, T. P. (2019). Gaya Tilawah Jawi Muhammad Yaser Arafat. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*. 12(2)

Septian Nur Azmi Ulinafiah. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Membaca Al-qur'an dengan metode An-Nahdliyah Di Madrasah Diniyah Roudatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*.

Syahrudin, Mandailina, Riadi. (2018). Peningkatan Manajemen Tata Kelola dan Metode Baca Tulis Al Qur ' an Guru dan Santri Kelompok TPQ di Lombok Tengah NTB. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 1(1), 10-19.

Ulfi, U., & Jalius, J. (2022). Hubungan Metode Pembelajaran Alquran dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Progam Tahsin Tilawah di Masjid Raya Korong Pasir Baru Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Family Education*. 2(1) 109-116 <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.38>

Zahra, L., & Putra, I. (2023). *Improving Youth's Understanding of Quranic Messages through Enhanced Tajwid Instruction*.